

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan manusia tentang kehidupan yang teratur, setiap bagian dari kehidupan manusia diatur dalam Islam. Islam juga mengajarkan berbagi dan memperhatikan orang-orang yang berada dalam kekurangan. Islam mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dalam rangka *Hablu min Allah* dan hubungan dengan sesama manusia dalam rangka hubungan *hablu min al-nas*. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada Allah Swt. Dimanapun, kapanpun, dan juga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari harus diniatkan karena Allah Swt sehingga bernilai ibadah.

Dalam Al-Quran terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang kewajiban berzakat, salah satunya tercantum dalam surat al-Baqarah ayat 43: *"Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk."* Sedangkan dalam jejak sejarah, maka pada tanggal 23 September 1999 Bangsa Indonesia telah memiliki hukum berupa Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, kemudian pelaksanaan dan pedoman teknis diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 yang telah disempurnakan dengan keputusan Menteri Agama No. 373 tahun 2003 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Nomor D-29 Tahun 2000. Dalam perkembangannya Undang- Undang Zakat disempurnakan lagi

yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Iqbal, 2019: 41).

Berdasarkan hukum-hukum di atas maka dapat disimpulkan bahwa hukum zakat adalah wajib bagi setiap umat Islam yang sudah memenuhi syariat Islam. Pengelolaan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas kinerja sumberdaya manusia yang ada di dalam lembaga tersebut. George R Terry membagi fungsi dasar manajemen menjadi empat yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*, keempat fungsi tersebut biasa disingkat POAC.

Fungsi manajemen yang pertama adalah perencanaan, pentingnya manajemen dalam sebuah lembaga atau perusahaan akan menjadi tahap awal dari perusahaan dalam menentukan rencana perusahaan. Perencanaan penting untuk menentukan secara keseluruhan tujuan perusahaan dan upaya untuk memenuhi tujuan tersebut. Manajer selalu bertindak sebagai seseorang yang mencari alternatif dalam mencapai tujuan akhir, mencakup rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian. Dengan pengorganisasian dapat membagi kegiatan besar menjadi beberapa kegiatan kecil atau serangkaian kegiatan. Tujuannya adalah untuk mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan yang lebih efektif dan menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan yang telah dibagi menjadi lebih efisien. Pengorganisasian secara lebih gampang dapat dilaksanakan dengan menentukan apa tugas yang dikerjakan, dan bagaimana harus dikerjakan. Hal

ini bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan melalui proses yang lebih terstruktur atau terorganisasi.

Fungsi manajemen yang ketiga adalah *actuating* (pelaksanaan). Pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Fungsi manajemen yang keempat adalah pengawasan. Pengawasan (*controlling*), dari serangkaian rencana dan tindakan yang telah dijalankan, perlu adanya pengawasan atau *controlling*. Fungsi manajemen bisnis dalam hal ini adalah melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kinerja sumber daya perusahaan. Manajer secara aktif akan melakukan pengawasan terhadap sumber daya yang telah diorganisasi sebelumnya dan memastikan apa yang dikerjakan sesuai dengan yang direncanakan. Adanya kesalahan atau penyimpangan dalam menjalankan tugas dapat dikoreksi untuk menjadi pembelajaran pada perencanaan tahap berikutnya (Burhanudin, 2019: 57).

Zakat profesi adalah masalah baru, tidak pernah ada dalam sepanjang sejarah Islam sejak zaman Rasulullah hingga tahun ke 60-an akhir abad ke 20 yang lalu ketika muncul gagasan zakat profesi ini. Penggagas zakat profesi adalah Syeikh Yusuf Qaradhawi dalam kitabnya *fiqh az-zakah*, yang cetakan pertamanya terbit tahun 1969.

Kajian tentang zakat profesi adalah hal yang baru di dunia zakat, kajian dan praktik zakat profesi mulai marak di Indonesia kira kira sejak tahun 90-an ahir dan awal tahun 2000 an. Khususnya setelah buku Yusuf Qaradhawi diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Didin Hafidhuddin dengan judul fikih zakat yang terbit tahun 1999. Sejak buku tersebut diterbitkan, zakat profesi mulai marak diterapkan diberbagai daerah terutama di lembaga pengelola zakat di Indonesia, Baik BAZ (Badan Amil Zakat) milik pemerintah, BAZDA atau BAZNAS, maupun LAZ (Lembaga Amil Zakat) milik swasta, seperti PKPU, Dompot Dhuafa, dan sebagainya (Marimin, et al., 2015: 52).

Profesi yang wajib dizakati terdiri dari dua macam pendapatan atau penghasilan dari profesinya, yang pertama adalah pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa tergantung kepada orang lain, berkat kecekatan tangan ataupun kreativitas. Penghasilan yang diperoleh dengan cara ini merupakan penghasilan profesional, seperti penghasilan seorang doktor, insinyur, advokat, seniman, penjahit, tukang kayu dan profesi lainnya. (Darajat, 1996: 56). Yang kedua, adalah pekerjaan yang dikerjakan seseorang buat pihak lain-baik pemerintah, perusahaan, maupun perorangan dengan memperoleh upah, yang diberikan, dengan tangan, otak, ataupun kedua-duanya. Penghasilan dari pekerjaan yang dikerjakan untuk orang atau pihak lain dengan imbalan mendapat upah atau honorarium seperti pegawai negeri atau swasta (Hasan, 2001: 204).

Kemiskinan masih menjadi persoalan bangsa Indonesia, lebih tepatnya dalam kesejahteraan sosial. Istilah fakir miskin digunakan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dan perubahannya. Fakir miskin cenderung digunakan sebagai istilah sektora. Sementara itu istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan kondisi penduduk yang kurang sejahtera adalah penduduk miskin. Dalam UU RI Nomor 13 Tahun 2011 dinyatakan fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/atau keluarganya (Sitepu, 2017: 73-74).

Banyak perubahan didalam masyarakat, terutama dalam perubahan status sosial. Kesadaran orang-orang yang berkecukupan semakin lama semakin naik terutama dalam melaksanakan perintah berzakat. Oleh karena itu perlu adanya lembaga yang mengelola zakat, dari mulai lembaga zakat milik pemerintah, ataupun lembaga zakat milik swasta, baik BAZ (Badan Amil Zakat) baik yang ada di tingkat nasional maupun daerah, bahkan pengelolaan zakat ini bisa dilakukan oleh lembaga kemasyarakatan atau lembaga-lembaga keagamaan.

Dengan adanya lembaga yang mengelola zakat maka akan semakin mudah dalam mengatur pengelolaan dana zakat, dengan adanya sistem pengelolaan maka akan semakin mudah untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, hal ini bertujuan agar pengelolaan dana zakat lebih maksimal.

Proses Penghimpunan dana zakat profesi pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau ASN didapatkan melalui kerjasama dengan lembaga pemerintah yang ada di lingkup Pemerintah Kabupaten Brebes, namun jumlah yang diperoleh sangat jauh dari hasil yang semestinya harus didapatkan dalam satu lembaga tersebut, ini artinya masih banyak hal yang harus dibenahi. Disisi lain zakat profesi dari pengusaha atau perusahaan swasta dan kalangan masyarakat umum sangat minim. Masyarakat bisa menyalurkan zakatnya sendiri kepada masyarakat yang berhak menerima atau melalui lembaga zakat lainnya.

Persoalan yang dialami dalam kegiatan pengumpulan dana zakat di lingkungan Pemerintah Kabupaten Brebes. *Pertama* ada ASN yang membayar zakat di lembaga pengelolaan zakat lainnya, *kedua* ada pemotongan gaji, akan tetapi itu bukan alasan tidak bisa zakat selama sudah mencapai nisabnya, *ketiga* kurang adanya peraturan yang benar-benar mengikat untuk pembayaran zakat sebanyak 2,5% baik peraturan bupati maupun peraturan daerah, artinya belum ada peraturan yang benar benar mengikat seluruh ASN tentang kewajiban membayar zakat, jadi di Baznas Kabupaten Brebes baru ada surat edaran dari Bupati tentang pembayaran zakat sebanyak 2,5 %.

Sedangkan yang menjadi prioritas dalam penyaluran dana zakat sesuai dengan program dan visi misi Baznas kabupaten Brebes yang diprioritaskan 60 % untuk asnaf fakir dan miskin karena selain membutuhkan mereka juga dapat diberdayakan, sedangkan yang diberi perhatian lebih setelah pemberian dana zakat seperti pelatihan kewirausahaan adalah asnaf miskin, karena mereka masih produktif, mereka juga bisa diberi pelatihan agar bisa mengembangkan

bakat atau potensi diri mereka. karena BAZNAS Kabupaten Brebes ada visi memuzakikan mustahik.

Dalam pemanfaatan dana zakat tersebut, terutama dalam kegiatan pemberdayaan asnaf miskin yang dalam hal ini mereka yang menerima manfaat dana zakat tersebut. Dari Baznas Kabupaten Brebes membuat kegiatan pelatihan bagi asnaf miskin seperti pelatihan menjahit, pelatihan budidaya ikan lele, budidaya jamur. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan pemanfaatan dana zakat, ada beberapa kendala yang menyebabkan kegiatan kurang optimal seperti kurangnya SDM yang berkompeten dalam bidang pelatihan tersebut, kurangnya biaya dalam pelaksanaan pelatihan, dan belum ada program yang berkelanjutan dalam menindaklanjuti pelatihan tersebut seperti pengawasan, dan bimbingan berkelanjutan yang harusnya dilakukan kepada setiap peserta pelatihan.

Dengan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, penulis memilih judul untuk penelitian ini **"PENGARUH PENGELOLAAN PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT PROFESI TERHADAP OPTIMALISASI PENYALURAN DANA ZAKAT PADA FAKIR MISKIN (STUDI SURVEY BAZNAS KABUPATEN BREBES)"**

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh perencanaan penghimpunan dana zakat profesi terhadap optimalisasi penyaluran dana zakat pada fakir miskin di Baznas Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana pengaruh pengorganisasian penghimpunan dana zakat profesi terhadap optimalisasi penyaluran dana zakat pada fakir miskin di Baznas Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan penghimpunan dana zakat profesi terhadap optimalisasi penyaluran dana zakat pada fakir miskin di Baznas Kabupaten Brebes?
4. Bagaimana pengaruh pengawasan penghimpunan dana zakat profesi terhadap optimalisasi penyaluran dana zakat pada fakir miskin di Baznas Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan penghimpunan dana zakat profesi terhadap optimalisasi penyaluran dana zakat pada fakir miskin di Baznas Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengorganisasian penghimpunan dana zakat profesi terhadap optimalisasi penyaluran dana zakat pada fakir miskin di Baznas Kabupaten Brebes.

3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan penghimpunan dana zakat profesi terhadap optimalisasi penyaluran dana zakat pada fakir miskin di Baznas Kabupaten Brebes.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan penghimpunan dana zakat profesi terhadap optimalisasi penyaluran dana zakat pada fakir miskin di Baznas Kabupaten Brebes.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Akademis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis pengaruh penghimpunan dana zakat profesi terhadap optimalisasi penyaluran dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Brebes. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang membantu menamabah wawasan tentang pentingnya Badan Amil Zakat untuk membantu menuntaskan kemiskinan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan gambaran keterkaitan teori-teori manajemen yang sudah dipelajari selama kuliah terhadap studi kasus yang terjadi di perusahaan
- b. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran terhadap pihak pihak terkait yang memberikan kebijakan kepada lembaga tentang

implikasi kebijakan yang telah dibuat, serta sebagai landasan untuk mengkaji ulang kebijakan yang telah diterapkan sehingga dapat mengoptimalkan kinerja lembaga.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan telah dilakukan Fitri Kurnia yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Atas Zakat Profesi, Golongan Dan Gaji Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi Di Baznas Kota Jambi Bagi Guru SMP Negeri 16 Kota Jambi". Dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara penghimpunan dana zakat profesi dengan penyaluran dana zakat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada jenis zakat yang dijadikan inti permasalahan yaitu zakat profesi dan penyaluran dana zakat yaitu diserahkan kepada BAZNAS Kabupaten, perbedaannya terletak pada spesifikasi profesi, dalam penelitian terdahulu mencakup beberapa objek penelitian seperti, profesi golongan, dan gaji, sedangkan pada penelitian sekarang objek penelitian terbatas hanya sampai kepada zakat profesi dan dibatasi jenis profesi Aparatur Sipil Negara (ASN).

F. Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini peneliti membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian yaitu menurut G. R. Terry pengelolaan sebagai proses atau cara yang tersistematis untuk melakukan sesuatu. Proses tersebut terdiri dari (planning) perencanaan, (organizing) pengorganisasian, (actuating) pelaksanaan,

(controlling) pengawasan.. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah managing (pengelolaan) sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola (Terry, et al. 2019: 1).

Menurut Terry (2019: 7) manajemen dipandang sebagai sebuah kesatuan yang logis, yang jika diungkap dan dihubungkan dalam istilah-istilah kuantitatif dan proses dengan suatu metodologi yang diterima maka menghasilkan berbagai jawaban atas persoalan-persoalan manajerial yang didefinisikan secara hati hati.

Trisno Wardy Putra (2019: 251) mengartikan penghimpunan dana zakat adalah kegiatan mengumpulkan dana zakat dari para muzaki kepada organisasi pengelola zakat untuk disalurkan kepada yang berhak menerima (mustahik) sesuai dengan ukurannya masing-masing. Pengumpulan dana ZIS dilakukan oleh para muzaki kepada Badan atau lembaga Amil Zakat dengan cara menerima atau mengambil langsung dari muzaki atas dasar pemberitahuan muzaki.

Yusuf Al-Qardhawi lebih jelas mengemukakan bahwa profesi adalah pekerjaan atau usaha yang menghasilkan uang yang dilakukan sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain, maupun dengan bergantung kepada orang lain (Shidiq, 2016: 206-207). Zakat profesi tidak pernah ada dalam sepanjang sejarah Islam sejak masa Rasulullah SAW hingga tahun 60-an akhir pada abad ke-20 yang lalu, ketika mulai muncul gagasan zakat profesi ini. Penggagas zakat profesi adalah Syeikh Yusuf Qardhawi dalam kitabnya fiqh az-zakah. Sejak saat itu zakat profesi mulai banyak diterapkan oleh lembaga pengelola zakat di

Indonesia, baik BAZ (badan amil zakat) milik pemerintah, BASDA atau BASNAZ, maupun LAZ (lembaga amil zakat) milik swasta, seperti PKPU, Dompot Dhuafa, dan sebagainya (Sudarsono, 2004: 233-235).

Saipudin Shidiq dalam bukunya fiqh konteporer menjelaskan Ketentuan dan persyaratan zakat profesi sebagai berikut : *pertama* milik Penuh, artinya harta yang dimilikinya tidak ada sangkut paut dengan orang atau lembaga lain dan hertanya tidak bermasalah. *Kedua* Nisab, artinya harta yang dimiliki dalam penguasaan sendiri dan tidak tersangkut di dalamnya ada hak orang lain. 2. Nishab, Ukuran dan Haul. Batas minimal (nishab) zakat profesi dapat dikiaskan kepada zakat pertanian, zakat perdagangan dan rikaz. Nishabnya senilai 85 gram emas, kadar zakatnya 2,5 % dan waktu mengeluarkan setahun sekali. *Ketiga*, halal, artinya harta yang dimilikinya bukan dari hasil yang haram atau bebas dari hutang dan sudah bebas dari kebutuhan pokok, artinya harta yang dimilikinya sudah dikurangi kebutuhan pokok (Shidiq, 2016: 207-208).

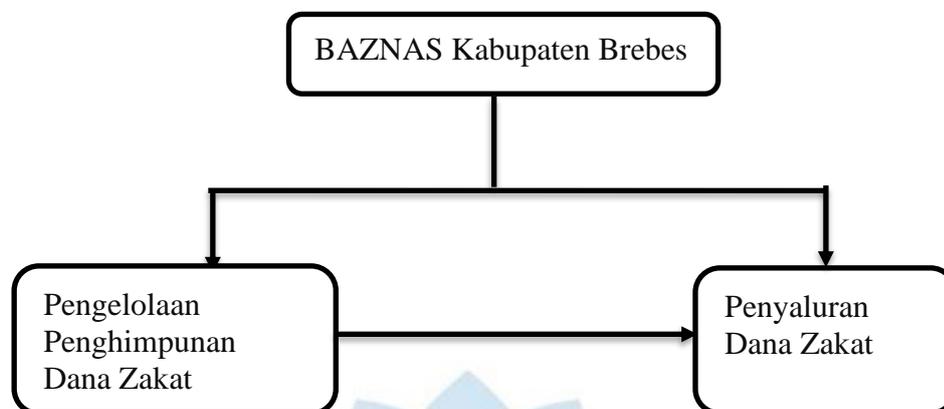
Optimalisasi merupakan proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan. Mengoptimalkan artinya menjadikan sesuatu paling baik, baling bagus, paling tinggi, paling dikenal, atau peling menguntungkan (Ganiau, 2021: 191). Kemiskinan merupakan fenomena yang sangat kompleks dan bersifat multi dimensi. Menurut Bappenas dalam Andri Apriyadi kemiskinan adalah suatu situasi atau kondisi yang dialami seseorang atau sekelompok orang yang tidak mamapu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi (Apriyadi, 2013:).

Seiring dengan perkembangan kesadaran terhadap problematika kesenjangan sosial di Indonesia, lembaga-lembaga zakat ikut bermunculan dan jumlahnya tidak dapat dikatakan sedikit. Selain banyak mereka juga tersebar di seluruh Indonesia, tentu saja dengan pertimbangan bahwa ini adalah langkah konkrit dari salah satu upaya pemberdayaan ekonomi di Indonesia. Merekapun juga saling berlomba, spanduk serta baliho tersebar dimana-mana, tidak hanya itu pemanfaatan media sosial juga mereka lakukan dalam langkah sosialisasi mereka.

Dalam hal ini pemerintah juga ikut ambil bagian. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) contohnya. Lembaga ini juga dibentuk serta dirancang dengan sedemikian rupa dengan tujuan yang sama yakni pengumpulan dan pendistribusian zakat. Dengan banyaknya lembaga yang serupa, maka tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada unsur kompetisi yang ada didalamnya. Bahkan beberapa isu yang terbentuk di kalangan masyarakat adalah memiliki dampak yang negatif (Amarodin, 2019: 5).

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian menggunakan teori fungsi manajemen menurut G. R. Terry sebagai acuan dengan beberapa indikator yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



G. Hipotesis Penelitian

Menurut Syamsunie Carsel HR (2018: 28) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan pengertian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh pengelolaan penghimpunan dana zakat profesi terhadap optimalisasi penyaluran dana zakat pada fakir miskin.

H_1 : Ada pengaruh pengelolaan penghimpunan dana zakat profesi terhadap optimalisasi penyaluran dana zakat pada fakir miskin.

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian di BAZNAS Kabupaten Brebes karena di dalam pelaksanaan pengumpulan dana zakat khususnya dana zakat profesi ada beberapa kendala dalam aturan yang diberlakukan diwilayah pemerintah

Kabupaten Brebes, melihat fenomena tersebut maka yang menjadi subjek penelitian dalam karya ilmiah ini adalah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini menggunakan paradigma klasik yang mencakup paradigma positivisme. Paradigma positivisme memandang realitas/ gejala/ fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil (Sadiah, 2015: 18). Pendekatan penelitian ini berbentuk kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

3. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu. Logos berarti pengetahuan. Jadi metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja.

Penelitian merupakan terjemah dari kata *research* yang berarti penelitian, penyelidikan. Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Rafi'i, 2021: 1).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistic, actual, nyata, dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Ajat, 2018: 1).

Dalam pengujian teori hipotesis, maka perhitungan yang digunakan adalah perhitungan statistik karena data penelitian yang terdiri dari angka-angka (numeric) yang nantinya akan dianalisis dan akan ditafsirkan untuk menguji antar variabel, kemudian dalam pengujian tersebut dihasilkan apakah ada pengaruh

dalam pengelolaan penghimpunan dana zakat profesi (ASN) pada BAZNAS Kabupaten Brebes.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka (Sadiyah, 2020: 196). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berfungsi untuk mencari data tentang pengaruh penghimpunan dana zakat profesi terhadap optimalisasi penyaluran dana zakat.

Secara umum sumber data yang dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi dan alat lainnya.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Seperti data yang didapatkan dari dokumen-dokumen, buku, artikel jurnal, majalah dan sumber lainnya.

5. Populasi dan sampel

a. Populasi

Sugiyono dalam Ajat Rukajat mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ajat, 2018: 5). Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok subjek menjadi sasaran masalah. Populasi penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkup Pemerintah Kabupaten Brebes.

Berdasarkan update terakhir yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes pada tanggal 02 Juni 2021. Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) per bulan Desember 2020 yang berjumlah 9035 Pegawai, jumlah tersebut mencakup jenis kelamin dan jabatannya.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena perbatasan data, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Gay dan Diehl dalam Sugiyono ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang di ambil maka akan semakin representif dan hasilnya dapat digeneralisir. Namun ukuran sampel yang diterima akan sangat tergantung pada jenis penelitiannya.

Dalam menghitung jumlah sampel dari total populasi dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Brebes yang berjumlah 9035 pegawai, dan jumlah populasi yang begitu besar maka diambil sampel menggunakan Rumus

Slovin, hal ini bertujuan untuk memperoleh jumlah sampel yang mampu mewakili jumlah populasi.

Berikut perhitungan sampel menurut Firdaus (2021:19) dengan Rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n** : Ukuran Sampel
- N** : Ukuran Populasi
- e** : Kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir atau nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan.

Pada penelitian ini, menggunakan nilai kritis atau batas ketelitian sebesar 10%

$$n = \frac{9035}{1 + 9035 (10\%^2)} = \frac{9035}{1 + 90.35} = \frac{9035}{91.35} = 99$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas dengan menggunakan Rumus Slovin, maka diperoleh sampel sebesar 99 sampel dari total populasi sebesar 9035 orang. Akantetapi untuk memudahkan dalam penghitungan data, maka hasil sampel tersebut dibulatan menjadi 100 sampel.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar

pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah berikut beberapa teknik untuk mengumpulkan data adalah :

a. Observasi

Merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap obyek yang diamati secara langsung. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2002: 220).

b. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket. Jenis angket yang digunakan bersifat terbuka, yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda *checklist*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan data sekunder yang telah tersedia dalam perpustakaan, dari instansi yang diisi atau dari tempat lain yang berupa dokumen-dokumen resmi seperti grafik, arsip, peta lokasi penelitian, geografis dan demografis. Sementara data yang diperoleh dari sumber pustaka berupa bahan-bahan referensi/studi pustaka yang meliputi peraturan perundang-undangan, peraturan teknis, buku-buku, artikel, internet, dan sebagainya.

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen dinyatakan benar atau valid. Untuk memastikan keakuratan data yang nantinya akan diukur maka digunakan Uji Validitas, bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variable penelitian dengan baik agar mendapatkan hasil yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS.

Sebelum melakukan analisis data lebih jauh seorang peneliti harus melakukan uji validitas terlebih dahulu, hal ini dilakukan karena apabila data tersebut tidak valid maka akan berpengaruh terhadap hasil analisisnya, dan peneliti akan mengalami kendala dalam analisis lainnya.

Dalam penelitian ini validitas digunakan sebagai alat pengukur instrumen penelitian, dalam hal ini untuk mengukur instrument penelitian pada angket yang digunakan dalam pengumpulan data di Baznas Kabupaten Brebes dan Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) di lingkup Pemerintah Kabupaten Brebes.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil pengukuran apabila dilakukan dua kali pengukuran terhadap gejala atau fenomena data yang sama. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cornbach's alpha* (Sugiyono: 117).

Dalam penelitian ini reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil pengukuran apabila dilakukan dua kali pengukuran terhadap gejala atau fenomena data yang sama. dalam hal ini untuk mengukur instrument penelitian pada angket yang digunakan dalam pengumpul data di Baznas Kabupaten Brebes dan Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) di lingkup Pemerintah Kabupaten Brebes, terkait penghimpunan dana zakat profesi dan penyalura dana zakat pada fakir miskin.

Apabila hasil data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pernyataan pertama dengan pernyataan kedua sama maka data tersebut dapat dikatakan reliabel karena jawaban responden stabil terhadap pernyataan yang diajukan, baik jawaban dari pernyataan yang diajukan pertama maupun pernyataan yang diajukan kedua pada pernyataan yang sama.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang disajikan atau yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif maka analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan rumus berikut:

Rumus Presentase menurut Sudjono (1994: 40) yaitu

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P= Angka Presentase

f= Frekuensi jawaban responden

N=jumlah responden

Rumus Presentase menurut Ali (2000: 184) yaitu,

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

%= Presentase

n= Jumlah nilai perolehan

N= Jumlah item x skor ideal x jumlah responden

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan pada data variabel X yaitu tentang penghimpunan dana zakat profesi dan variabel Y tentang optimalisasi penyaluran dana zakat. Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov dengan nilai $\text{sig} > 0.05$, cara yang ditempuh menggunakan Monte Carlo P Values. Data dapat dikatakan normal apabila nilai $\text{sig} > 0.05$. Cara ini ditempuh ketika kumpulan data terlalu besar untuk perhitungan nilai p yang tepat, terlalu jarang atau tidak seimbang agar hasil asimtotik dapat diandalkan (Mehta, et al., 2010: 25).

2) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh penghimpunan dana zakat profesi (ASN) terhadap optimalisasi penyaluran dana zakat pada Baznas kabupaten Brebes.

Menurut Sugiyono (Fatmawati, et al 2020: 4-5).

$$Y' = a + Bx$$

Dimana :

Y= Subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang di dasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X= Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. Untuk keperluan regresi linear sederhana di gunakan uji-F melalui tabel Anova hipotesisnya adalah:

$H_0 : \alpha: \beta = 0$, melawan

$H_1 : \alpha \neq 0$ atau $\beta \neq 0$

3) Analisis Korelasi Product Moment

Uji Korelasi Product Moment digunakan untuk menguji pengaruh variabel pengelolaan penghimpunan dana zakat profesi (ASN) terhadap optimalisasi pentaluran dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Brebes.

Untuk keperluan ini, digunakan rumus korelasi Product Moment oleh Sugiyono dalam Ajat Rukajat (Rukajat, 2018: 66)

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi

x = nilai variabel X

y = nilai variabel Y

n = jumlah data

